

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Istilah "Belajar Sepanjang Hayat" bukanlah hal yang baru bagi kita dari masih dalam kandungan ibu, sampai kematian datang menjemput kita, kita akan selalu mendapatkan Pendidikan.

Pendidikan ialah sebuah kegiatan latihan yang penting dalam keseharian dilakukan makhluk hidup dan bertujuan agar bisa mewujudkan perkembangan dalam aspek kepribadian tolak ukur kualitas kemampuan setiap orang agar menjadi yang terbaik. Dari uraian pengertian pendidikan tersebut bahwa tidak bisa di kehidupan jika tidak memerlukan sebuah pendidikan, manusia tidak dapat berkembang dalam kehidupan. Melalui suatu proses dimana seseorang harus memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya.¹ Maka, pendidikan harus diolah secara teratur dengan sesuai mengikuti dari sudut pandang aturan dan efisien yang sama dari kehidupan manusia itu sendiri. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ²

*“Semua (mahluk) terdapat jalannya Tuhanmu dengan kebahagiaan dan bimbingan yang baik, dan berbincang dengan mereka menggunakan pembahasan yang baik. Sebenarnya Tuhanmu maha melihat, siapa yang keliru dari jalan-Nya dan Tuhan lah yang lebih memahami siapa yang mendapatkan arahan dari penciptanya”.*³

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 10.

² Al-Qur'an, 16: 125.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 281.

Maksud dari ayat tersebut ialah Allah SWT mensyariatkan terhadap umat Nabi Muhammad SAW supaya menunjukkan ke jalan benar bersama menggunakan cara terbaik sesuai dengan tuntutan Islam. Semua manusia atau individu yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan (pembelajaran, pengembangan, latihan) yang terbaik. Peran pendidikan Islam dalam golongan umat Islam sendiri sama dengan dalam wujud melestarikan, mentransmisikan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam tersebut dan mengungkapkan cita-cita kehidupan Islam yang fungsinya untuk mengubahnya menjadi generasi mendatang untuk masyarakat yang berkembang dari waktu ke waktu.

Namun dalam ilmu pendidikan, tidak boleh meremehkan dampak teknologi dan informasi terhadap perkembangan maupun kemajuannya. Karena ilmu pendidikan harus bersikap sebagai ilmu teoritik/terapan untuk menjadikan seseorang memiliki kemampuan yang kreatif dan produktif.⁴ Penjelasan dari kegiatan pendidikan yang sangkut pautnya sama teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan menjadi media pembelajaran juga pedoman belajar bagi seseorang. Untuk itu media digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis informasi dan komunikasi yaitu dari media sederhana hingga paling modern/canggih.⁵

Saat ini dunia perfilman semakin berkembang, dengan adanya televisi baik swasta maupun lokal. Juga, memungkinkan untuk mengakses Film melalui internet menggunakan media digital salah satunya seperti YOUTUBE menjadi lebih lazim. Menurut Kuswandi dalam Fathir, yang dikutip oleh Romi Pasrah, dkk., menjelaskan bahwa film bukan sebagai penghilang penat tetapi

⁴ Siti Khodijah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin dan Ipin Season Ke 10", *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (Februari 2019): 58, diakses pada 25 Oktober 2022, <http://riset-iaid.net/index.php/TA>.

⁵ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2004), 29.

melainkan menjadi landasan belajar bagi siswa/anak agar mendapatkan contoh ilmu belajar kognitif dan bersikap moral dengan baik.⁶

Animasi adalah termasuk sebuah karya desain komunikasi visual yang tercantum dalam bidang teknologi modern. Tujuannya untuk menyampaikan pesan dan suatu pembelajaran kepada siswa/anak lebih dalam.⁷ Dengan itu film animasi tersebut harus mengandung unsur pendidikan pembelajaran dengan benar, supaya dari hasil menonton film animasi tersebut juga baik dan pandangan yang dihasilkan dapat mempengaruhi pemikiran dan sikap. Contoh dari Film kartun Upin dan Ipin bertema Ramadhan, dapat menginspirasi kita untuk hidup dalam kesederhanaan dan religi.

Film disimpulkan sebagai media pembelajaran, karena merupakan sebuah gambaran dari konsep cerita yang menyajikan cerita yang menarik, menyenangkan dan mendidik. Dengan mampu mengembangkan pola pikir secara puas dalam komunikasi dari pesan pendidikan dengan menggunakan perasaan yang senang dan mudah. Namun tentunya bukan semua film menjadikan media untuk pembelajaran. Film yang dapat membuat media pendidikan mengandung nilai cerita berupa mendidik masyarakat secara utuh. Sebuah cerita yang baik adalah yang dapat melatih pikiran, pandangan, dan ahlak seseorang yang dapat memperluas wawasan pendidikan seseorang.

Upin dan Ipin adalah satu cinema film movie kartun yang termasuk dalam cerita perkembangan anak (sastra anak). Sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang berkaitan dengan lingkungan sehari-hari dalam alur cerita yang berkaitan sama dunia kanak-kanak serta digemari oleh anak-anak. Untuk

⁶ Romi Pasrah, "Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Jembatan Ilmu", *Pedadidaktika: jurnal ilmiah Pendidikan guru sekolah dasar* 7, no. 3, (Maret 2020): 152-153, diakses pada 25 Oktober 2022 <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika>.

⁷ Yasa Aulia Putri, Syafwandi, Riri Trinanda, "Visual Semiotic Analysis Of Animations Upin dan Ipin Episode "Ikhlas Dari Hati", *Dekave: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 8, no. 1 (Agustus 2018): 2, diakses pada 25 Oktober 2022 <http://ejournal.unp.ac.id>.

tutur kata yang digunakan dicerita ini menyamakan perkembangan ilmu dan perasaan anak (percakapan yang dimengerti oleh semua anak) berkorelasi dalam suatu hubungan.⁸ Film Upin dan Ipin tidak hanya di kenal di negaranya di Malaysia, melainkan filmnya juga diketahui oleh warga Indonesia. Dalam cerita Upin dan Ipin banyak berbagai alur cerita dari kehidupan sehari-hari dari komunitas Melayu yang keluarga budayanya begitu dekat dengan kita. Diproduksi oleh negara tetangga Malaysia, serial animasi ini tidak seperti kartun anak-anak lain yang pernah ditayangkan di televisi. Film Upin dan Ipin ini menjelaskan bagaimana mengajarkan Aqidah Islam.

Arti nilai pendidikan pada film ini tidak dipadang hanya karena terdapat alur cerita yang selalu berada di sekolah ataupun ceritanya selalu tentang belajar antara murid dan guru saja. Melainkan nilai pada film ini terdapat pada cerita yang bermakna dengan mempunyai pesan-kesan maupun moral di setiap episode yang di tanyangkan. Sehingga semakin bagus cerita film tersebut maka semakin baik juga pada tujuan yang di sampaikan yang akan dicapai dalam serial film tersebut.

Film ini bercerita tentang bagaimana kehidupan kedua anak kecil dan teman-temannya yang dilakukan setiap harinya dalam bulan Ramadha pertama yang pada jumlah episodnya mempunyai enam episode: Esok puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok raya, dan Hari raya. Tidak seperti film kartun, yang hanya perilaku ketidak pedulian antar sesama manusia ataupun kegembiraan yang berlebihan, film kartun di kenal terhadap keagamaannya bagi umat Islam bisa juga bagi kehidupan sosial dan terdapat juga nilai pendidikan islamnya.

⁸ Heru Kurniawan, Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2009), 20.

Berdasarkan penulisan latar belakang permasalahan pada skripsi ini dari penjelasan yang sudah di uraikan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **”NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN EPISODE RAMADHAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penting adanya pembatasan masalah agar pembahasan masalah lebih fokus, terarah dan tidak melebar dikarenakan keterbatasan kemampuan, dana, waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti. Dalam hal ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup pada bagaimana “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital”.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Media Digital?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Pada Konteks Sumber Pembelajaran Digital?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Media Digital.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Pada Konteks Sumber Pembelajaran Digital.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun secara detail manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti dalam pengetahuan penelitian yang ada di Film kartun Upin dan Ipin Episode Ramadhan, serta dapat memperluas wawasan penelitian tersebut dalam ranah pendidikan melalui tontonan Film edukasi.
- b. Memberikan manfaat kepada ilmuwan atau peneliti dan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menangkap sebuah ilustrasi yang sudah disampaikan.
- c. Sebagai bahan rujukan di ranah pendidikan serta menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan melalui kajian Film Edukasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai penambah data serta bahan rujukan kepustakaan yang dapat memperluas wawasan dalam ranah dunia pendidikan.
- b. Bagi para pendidik, penelitian ini diharapkan untuk dijadikan referensi dalam pembelajaran terutama kepada siswa anak usia dini atau uisa pendidikan dasar berupa media film agar mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai pendidikan islam yang terdapat didalam film tersebut.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dalam judul skripsi agar dapat dipahami secara menyeluruh antara lain:

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa latin disebut *valere* yang artinya ialah, mampu akan, berdaya, berguna, berlaku,juga kuat. Menurut filsafat, nilai ialah suatu permasalahan

menyangkut sikap manusia yang berharga bagi pemenuhan suatu tujuan yang baik maupun buruk. Istilah “nilai” pada Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat (benda) yang penting dan bermanfaat bagi manusia. Perlu dipahami bahwasanya nilai adalah suatu hal yang berharga dan juga penting bagi hidup manusia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa nilai merupakan sesuatu kualitas berharga karena tidak semua orang memiliki *value* dalam hidupnya yang menuntun manusia untuk hidup bermartabat. Nilai memberikan acuan tujuan hidup. Dalam kepribadian dibentuk baik oleh pengaruh genetik maupun lingkungan yang dapat diartikan sebagai nilai-nilai inti yang membedakan seseorang dengan orang lain untuk membentuk kepribadian seseorang yang terwujud dalam sikap serta perilaku pada kehidupan setiap harinya.

Sedangkan, makna dari pendidikan sendiri ialah usaha untuk memberikan pengarahan atau pembentukan pada pengembangan dalam potensi diri kita sendiri untuk menjadi seseorang yang memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak dan keterampilan yang diperlukan untuk bangsa dan negara. Pemahaman pendidikan Islam adalah pentingnya kerja keras selama masa perkembangan, serta pembinaan yang dilakukan secara bertahap, agar menyempurnakan syariat Allah dengan penuh kesadaran, serta menguasai dan menyempurnakan dirinya..⁹

Dari nilai serta pemahaman definisi pendidikan Islam , dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu keyakinan pada diri manusia sesuai norma dan ajaran Islam untuk menghasilkan manusia yang sempurna.

⁹ Hidayatullah Ahmad Asy-Syas, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta: Fikr Robbany Group, 2006), 18.

2. Film Kartun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat disimpulkan menjadi dua penjelasan. Film yang pertama yaitu film yang berhubungan dengan tempat gambar bentuk potret (negatif objek) dan diputar di bioskop yang dipakai untuk menyimpan gambar positif. Penjelasan yang kedua, film diartikan sebagai peran/peraga pada gambaran kehidupan. Dalam hal tersebut, film dapat disebut sebagai permainan yang hidup atau gambar bergerak yang penyampaiannya dilakukan dalam bentuk gambar negatif pada media.¹⁰

Sedangkan, kartun yang secara ilustrasi berasal dari bahasa latin “cartoone” artinya gambar lucu yang bentuknya nyata tapi berbentuk ilustrasi. Dalam bahasa Inggris ialah "cartoon" pada bahasa Indonesia "Kartun". Kemudian dalam sebuah seminar, kartunis dan dosen IKJ Pri S. menerangkan bahwa kartun terdiri dari tiga elemen yang saling terkait yaitu wawasan, seni visual, dan humor. Wawasan sebagai perspektif kartunis memandang materi pelajaran, seni visual sebagai bentuk komunikasi visual, sebagai stimulus psikologis yang lucu bagi pecinta kartun. Titik berat dalam membuat film ialah seni pada Lukisan karena inti dari produksi karikatur. Dan setiap lukisan menuntut ketelitian, dilukis satu per satu, lalu difoto satu per satu, dan urutan lukisan diputar ulang di proyektor setiap detik, membuat lukisan terlihat hidup.¹¹

Dari penjelasan diatas, yang dimaksud dengan film kartun adalah suatu media ekspresi artistik bagi seniman dan pembuat film untuk mengungkapkan ide dan gagasan ceritanya yang digunakan untuk

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 242.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 216.

menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat luas melalui media cerita berupa kartun.

3. Upin dan Ipin

Upin dan Ipin adalah kakak dan adik yang mempunyai wajah kembar yang berusia kanak-kanak yang berasal dari Melayu, tempat tinggal mereka dikampung yang bernama “Kampung Durian Runtuh” di film ini ada dua anak kembar tersebut hanya tinggal dengan kakak dan nenek mereka. Dimana masa mereka masih kecil, mereka kehilangan sosok ibu dan ayah mereka. Upin di sini sebagai kakak dari Ipin karena Upin lahir lima menit lebih awal. Karakter peraga/aktor dalam film ini antara lain dari upin sendiri kurang lebih memiliki sikap yang bertanggung jawab dan memiliki jiwa pemimpin dan karakter Ipin sendiri lebih ke periang dan pandai dibandingkan dengan kakaknya, disisi lain Ipin sangat suka makan ayam goreng dan paling menjadi sorotan penonton untuk mengingat terhadap film ini karena Ipin sering berbicara kata betul dengan mengucap berkali-kali seperti “Betul betul betul”. Disini mereka berdua adalah budak kecil (anak kecil) yang juga nakal tetapi juga berbakti kepada kakak serta nenek mereka, di balik perbuatan nakal mereka banyak penonton yang terhibur dengan tingkah laku mereka berdua salah satunya penonton dari kalangan anak-anak.

Untuk membedakan mereka berdua ialah dengan melihat perbedaan dari rambut Upin dan Ipin, bahwa Upin yang mempunyai satu helai rambut dikepala dan untuk Ipin sendiri tidak memiliki rambut di kepalanya. Tidak hanya rambut saja, melainkan dari pakaian yang di pakai mereka dengan berinisial yang bertulis dengan huruf U dan I serta warna yang berbeda.

Warna baju Upin yaitu warna kuning, sedangkan baju Ipin biru serta ipin juga memakai kain merah yang berada dilehernya.¹²

4. Relevansi

Dalam referensi kamus besar bahasa Indonesia istilah Relevansi yaitu sesuatu yang menandakan hubungan, pada hal-hal yang saling bersangkutan.¹³ Sementara itu, dalam referensi Oxford Progressed Word Of Current English, istilah Relevansi mempunyai arti (sengaja) terkait dengan apa yang terjadi, untuk lebih spesifik.

Dapat dipahami istilah Relevansi adalah suatu hubungan terhadap dua subjek, objek atau hal yang berbeda yang relevan serta berkaitan satu sama lain.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu dalam kegiatan mengembangkan sebuah pembelajaran yang segala sesuatunya untuk memudahkan proses jalannya pembelajaran, dengan mengabungkan antara pikiran, keterampilan, atau kemampuan siswa dalam meningkatkan proses dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang efektif tentunya membutuhkan rencana yang baik, dengan memilih media yang akan diterapkan untuk pembelajaran.

Maka dari itu, tentunya tidak semua media digunakan secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran, hanya beberapa jenis media yang digunakan berbeda. Untuk alasan ini, kita harus memilih media mana yang digunakan, agar dapat menjadikan media pembelajaran yang tepat dan cocok untuk dipahami/dibahas. Seperti halnya Internet juga hadir sebagai

¹² A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 91-94.

¹³ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1190

sumber belajar media pembelajaran yang multifungsi. Apalagi di era Digital ini pilihan media dalam pembelajaran sangat luas dan mengambil dari pemahaman tentang berbagai sumber, lingkungan, orang, dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Suatu penjelasan deskriptif tentang apa yang akan ditulis, secara garis besarnya itu terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Ramadhan Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital”. Sebagai berikut:

Pada bagian BAB I Pendahuluan, merupakan sebuah gambaran tentang suatu permasalahan yang telah dikaji oleh peneliti yang berisi tentang konteks penelitian, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bagian BAB II Landasan Teori, menjelaskan tentang kajian teori yang terdiri (dari keterangan teoritis untuk perbandingan maupun dasar untuk melaksanakan penelitian), kajian pustaka (terdiri dari beberapa kajian peneliti-peneliti yang terdahulu yang berhubungan dengan apa yang akan ditulis dan diteliti), kerangka konseptual (terdiri dari alur berfikir dan gambaran peneliti dalam Menyusun pemecahan masalah).

Pada bagian BAB III Metode Penelitian, menjelaskan sebuah jenis metodologi penelitian yang berisi tentang jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian skripsi dan penejelasan ilmiah bahwa mengapa memakai pendekatan dan jenis tersebut, subjek penelitian yang berhubungan

¹⁴ Edi Elisa, “Media Pembelajaran”, Educhannel Indonesia, 15 Juli 2016, diakses pada 25 Oktober 2022, <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-media-pembelajaran.html>.

pada penelitian itu dilaksanakan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bagian BAB IV Hasil Penelitian, yang membahas gambaran film Upin dan Ipin. Di bagian ini mengkaji, selain hal-hal lain, yaitu latar belakang produksi, sejarah film animasi Upin dan Ipin, nilai-nilai pendidikan islam dalam film kartun upin dan ipin episode ramadhan sebagai media pembelajaran melalui media digital dan relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam film kartun upin dan ipin episode ramadhan pada konteks sumber pembelajaran digital.

Pada bagian BAB V Analisis dan Pembahasan, menjelaskan tentang keseluruhan objek penelitian yang berkaitan dengan gambaran umum Nilai-nilai pendidikan islam dalam film kartun upin dan ipin episode ramadhan sebagai media pembelajaran di era digital. Hal ini, penulis memaparkan data serta membahas nilai-nilai pendidikan dalam film kartun upin dan ipin pada episode tema ramadhan melalui media digital, relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam film kartun upin dan ipin episode ramadhan pada konteks sumber pembelajaran digital.

Pada bagian BAB VI Penutup, yang berisikan tentang hasil kesimpulan dan saran, Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Penjelasannya dirumuskan berdasarkan dari hasil penelitian yang berisi tentang uraian mengenai langkah apa yang perlu diambil dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Pada bagian Daftar pustaka, yang berisikan tentang sumber-sumber dari hasil analisis studi literatur yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel.